

**Analisis Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas E konomi Universitas Islam
Indonesia**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Arvika Shinta Giffari

Nomor Mahasiswa : 14313110

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS LITRASI FINANSIAL MAHASISWA FAKLTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Arvika Shinta Giffari

Email : arvikashintagiffari@yahoo.com

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Jl. Prawirokuat, Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta. 55281

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan secara random kepada mahasiswa aktif sebanyak 117 kuisisioner, yang mana didalamnya berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang literasi finansial sebanyak 30 pertanyaan. Metode analisis data adalah statistik deskriptif, uji T varians sama, dan uji Two-way ANOVA with Intraction. Tingkat literasi keuangan trndah adalah 71,32%% berada dalam kategori sdang. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal terhadap literasi finansial. Akan tetapi ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan daerah asal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang personal finance. Selain itu universitas dapat memberi pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia, menambah jumlah pertanyaan dan menambah variabel seperti pendapatan mahasiswa, kepemilikan tabungan, dan pekerjaan orangtua.

Kata Kunci : Literasi finansial, jenis kelamin, pendapatan orangtua, daerah asal.

PENDAHULUAN

Finansial merupakan salah satu aspek dalam bidang ekonomi, dimana didalamnya membahas tentang keuangan dan aset lainnya, pengelolaan, dan bagaimana menghitung dan mengatur suatu resiko. Finansial sangat bergantung pada manajemen yang baik, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan pada semua pihak yang bersangkutan. Pada intinya, finansial diartikan sebagai segala aspek yang berkaitan dengan uang. Finansial juga berarti segala sesuatu yang juga meliputi perputaran dan pengelolaan uang.

Dalam kehidupan nyata, setiap individu harus bisa mengatur finansial mereka sendiri dengan baik. Maka dari itu mereka harus dibekali dengan pengetahuan finansial yang baik agar menciptakan keselarasan antara pemasukan yang mereka peroleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang mereka keluarkan. Karena tidak semua individu mempunyai pendapatan dan keperluan yang sama. Terkadang ada beberapa individu yang memiliki pendapatan yang cukup banyak namun mereka dibekali pengetahuan finansial yang baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik pula.

Kemampuan individu untuk mengatur keuangannya dengan baik bisa juga disebut dengan literasi. Dalam hal ini finansial sendiri sangat erat kaitannya dengan literasi, yang mana literasi dalam pengertiannya adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi dibutuhkan untuk mencapai suatu finansial yang baik. Karena dengan adanya kemampuan pengetahuan literasi yang baik, individu dianggap mampu mengelola finansialnya dengan baik juga. Sehingga seorang individu yang mempunyai kemampuan literasi finansial yang baik akan lebih stabil dalam mempertahankan suatu kekayaannya.

Dengan adanya pengetahuan akan literasi finansial yang baik akan mudah untuk mempertimbangkan suatu keputusan khususnya pada bidang finansial atau keuangan. Karena dalam hal ini dianggap mampu dalam membaca atau

memperkirakan serta memperhitungkan keadaan finansial yang dihadapi saat ini. Literasi finansial tidak hanya dibutuhkan dalam kehidupan pribadi saja, namun juga dibutuhkan didalam pekerjaan khususnya yang erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian. Hal lain juga dapat dipraktikkan dalam lingkungan sekitar, baik dalam keluarga maupun pada masyarakat. Di keluarga sendiri biasanya yang harus dibekali literasi finansial yang baik adalah kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya seperti ibu misalnya. Jika sebuah keluarga tidak memiliki individu yang dibekali literasi finansial yang baik, bisa jadi pengeluaran atau konsumsi dalam keluarga tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat dalam keluarga tersebut bisa dikatakan mengalami kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga tersebut. Hal ini juga bisa jadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatan juga jika kita memiliki pengetahuan literasi finansial yang baik maka pengeluaran kita tidak dapat terkendali dengan baik.

Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau financial knowledge dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Jannah, 2014). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan adalah rangkain proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kedua yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK pada 2013, yaitu indeks literasi keuangan 21,84% dan indeks inklusi keuangan 59,74%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (well literate) dari 21,84% menjadi 29,66%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) dari 59,74% menjadi 67,82%.

Adapun pengertian dari Indeks Keuangan Inklusif (IKI) adalah salah satu cara Indeks alternatif untuk pengukuran keuangan inklusif yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan

layanan sektor perbankan. Pengukuran IKI pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya IKI dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses (access), penggunaan (usage) dan kualitas (quality) dari layanan perbankan.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia akan literasi finansial itu sendiri sudah lebih berkembang. Terlihat dari data yang diperoleh dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari survei yang pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2013. Meskipun begitu, Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa dianggap sangat penting pengaruhnya dalam mengetahui tingkat literasi finansial. Karena mahasiswa dipandang mampu untuk berpikir secara kritis serta dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*. Selain itu juga mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang-orang seusianya yang tidak mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, walaupun tidak sedikit yang mendapatkan ilmu pengetahuan tidak dengan melalui pendidikan formal.

Menjadi seorang mahasiswa merupakan saat dimana seorang individu mulai belajar mengatur keuangannya sendiri. Mengingat kebanyakan dari mahasiswa berasal dari luar kota, sehingga mereka belajar bagaimana memegang tanggung jawab untuk mengatur keuangan mereka sendiri secara efisien untuk memenuhi semua kebutuhannya. Namun pada kenyatannya, tidak sedikit dari mahasiswa yang bersifat konsumtif yang biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perbedaan jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal.

Hal ini dapat dilihat pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang memiliki konsumsi beragam pada setiap individunya. Mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sendiri mendapat predikat mahasiswa yang terbilang *hedon* oleh mahasiswa dari fakultas lain. Mereka melihat perbedaan dari cara berpakaian serta gaya hidup dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sendiri yang cukup *glamour* walaupun tidak secara keseluruhan, namun secara dominan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia bersifat konsumtif yang mungkin dikarenakan beberapa faktor seperti jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal. Padahal seharusnya sebagai seorang mahasiswa, khususnya di fakultas ekonomi yang mana mendapatkan ilmu tentang perekonomian yang diantaranya meliputi keuangan itu sendiri sebaiknya dituntut dapat lebih cerdas dalam mengelola keuangannya.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi, sehingga mendorong peneliti untuk menemukan tingkat literasi finansial di Universitas Islam Indonesia, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi melihat dari persepsi atau pandangan orang mengenai sifat konsumtif dari mahasiswa Fakultas Ekonomi itu sendiri. Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi seorang mahasiswa, maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh karakteristik demografi dan karakteristik personalitas terhadap tingkat literasi. Karakteristik demografi yang akan diteliti meliputi jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal pendapatan sedangkan karakteristik personalitas yang diteliti adalah perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*). Beberapa penelitian berusaha menjelaskan Universitas Islam Indonesia hubungan karakteristik demografi dan karakteristik personalitas dengan tingkat literasi keuangan.

Konsumsi individu merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam sebuah literasi finansial. Hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai daftar konsumsinya masing-masing, untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk mencapai tingkat kepuasan seorang individu. Literasi finansial sendiri dapat diartikan pengetahuan seseorang atau individu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang individu yang mempunyai pengetahuan tentang

literasi finansial, akan lebih memperhitungkan serta selektif dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa.

Namun, tidak semua mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia memiliki tingkat konsumsi yang sama. Sehingga saya sebagai peneliti tertarik untuk mencari tahu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dilihat dari pengetahuan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada khususnya. Dengan demikian peneliti mengambil judul dalam penelitiannya yaitu Analisis Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

LANDASAN TEORI

Krishna, Rofaida dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat mampu mengalokasikan keuangan mereka dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari bantuan lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya untuk membantu masyarakat dalam manajemen keuangannya serta memanfaatkan program-program dari lembaga keuangan yang ada, Seperti adanya investasi dan penggunaan kredit. Begitupun bagi para pelaku UMKM yang harus mengetahui literasi keuangan agar manajemen keuangan pelaku UMKM tersebut terhindar dari risiko keuangan.

Menurut Hudson dan Bush (widayati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Literasi keuangan disebut juga sebagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasi yang dapat meningkatkan perekonomiannya pada masa yang akan datang.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa program literasi

keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak tertipu pada produk-produk investasi jangka pendek yang menghasilkan keuntungan tinggi tanpa memperhatikan resikonya.

Menurut Lusuardi & Mitchell (2014) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat. Dengan berapapun penghasilan masyarakat jika masyarakat mampu mengalokasikan keuangannya pada lembaga yang benar maka tidak akan terjadi risiko keuangan melainkan keuntungan dan kesejahteraanpun akan tercapai. Salah satu risiko keuangan adalah penggunaan dana yang tidak sesuai kebutuhan, hilangnya dana baik disengaja maupun tidak disengaja. Dari hal tersebut betapa penting peran lembaga keuangan dalam membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk mengalokasinya dananya secara baik guna mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan model hubungan antar variabel jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal dengan literasi finansial adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Chen and Volpe (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laki-laki lebih memahami financial literacy dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan survei di Universitas dengan sampel sebanyak 924 siswa. Krishna et al. (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa wanita lebih memahami financial literacy dibanding-kan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dilakukan kepada 100 mahasiswa yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai 2008. Bhushan and Medury (2013) melakukan penelitian di India dengan 516 responden, dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki gaji

dalam hal literasi keuangan. Berdasar-kan penelitian-penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis yakni H1: Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

2. Pendapatan Orangtua

Nidar dan Bestari (2012) menemukan bahwa pendapatan dari orang tua merupakan faktor yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jawa Barat. Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis yakni H2: Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

3. Daerah Asal

Keown (2011) melakukan penelitian terhadap 15.519 orang pada propinsi di Kanada untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan masyarakat Kanada. Salah satu variabel dependennya adalah wilayah domisili. Penelitian menggunakan 14 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai manajemen uang harian, penganggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jawaban yang benar dari seluruh responden adalah 67%. H3: Daerah asal mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Analisis deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi, sedang atau rendah. Menurut Chen and Volpe (1998) pengkategorian literasi finansial personal dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 1) < 60% yang berarti individu memiliki literasi finansial yang rendah, 2) 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan

tentang keuangan yang sedang, dan 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Analisis regresi melalui uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila taraf signifikansinya (Sig t) lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Two-way ANOVA with Intraction Anova jenis ini bermaksud mengetahui apakah ada interaksi antara variabel treatment dan variabel blok dalam mempengaruhi mean antar treatment. Untuk mengetahui hal tersebut, kita memerlukan informasi apakah semua sel (pertemuan antara treatment dan blok) memiliki mean yang sama. Jika maen-mean dari sel-sel tersebut berbeda, maka interaksi tersebut mempengaruhi mean antar treatment. Jika dirumuskan dalam persamaan matematis, maka situasi tersebut dapat ditulis:

$$X_{jik} = \mu + \beta_j + \alpha_k + \gamma_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Dimana:

μ = Mean overal dari populasi

β_j = Pengaruh dari perlakuan j dalam dimnsi B (baris)

α_k = Pengaruh dari perlakuan k dalam dimensi A (kolom)

γ_{jk} = Pengaruh dari interaksi antara perlakuan j (dari faktor B) dan perlakuan k (dari faktor A)

ϵ_{ijk} = Kesalahan random sehubungan dengan proses sampling

Tabel 1
Two-way ANOVA with Interaction

Sumber variasi	Derajat bebas	Sum of Square Jumlah kuadrat	Mean Square (Mean kuadrat) = Varians	F _{ij}
Antar kelompok	k-1	$SSTA = \sum_{k=1}^k \frac{T_j^2}{n_j} - \frac{T^2}{N}$	$MSTA = \frac{SSTA}{k-1}$	$F = \frac{MSA}{MSE}$
Antar blok	j-1	$SSB = \sum_{j=1}^j \frac{T_j^2}{n_k} - \frac{T^2}{N}$	$MSB = \frac{SSB}{j-1}$	$F = \frac{MSB}{MSE}$
Interaksi	(j-1)(k-1)	$SSI = \frac{1}{n} \sum_{j=1}^j \sum_{k=1}^k \left(\sum_{i=1}^n x \right)^2 - SSA - SSB - T^2/N$	$MSI = \frac{SSI}{jk(n-1)}$	$F = \frac{MSI}{MSE}$
Error	jk(n-1)	$SSE = SSTO - SSA - SSB - SSI$	$MSI = \frac{SSE}{(j-1)(k-1)}$	
Total	N-1	$SSTO = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^j \sum_{k=1}^k x^2 - \frac{T^2}{N}$		

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1.1

Statistik deskriptif berdasarkan demografi.

Variabel	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	67	71,29%
Laki-laki	49	71,34%
Daerah Asal		
Pulau Jawa	76	72,34%
Luar Pulau Jawa	40	69,75%
Pendapatan Orangtua		
< Rp.5.000.000,00	32	68,93%
Rp.5.000.000,00 sampai dengan Rp.10.000.000	43	71,88%
>Rp. 10.000.000,00	31	73,21%

Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1. Dimana perhitungan literasi finansial adalah

dengan cara menghitung persentase dari jawaban responden yang benar lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan. Nilai terendah yang diperoleh adalah 43,3% dan nilai tertinggi mencapai 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 pertanyaan yang meliputi tentang literasi finansial, ada responden yang hanya bisa menjawab 13 pertanyaan yang benar dari 30 pertanyaan yang diajukan. Ada pula responden yang mampu menjawab 28 pertanyaan dengan benar dari 30 pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Tabel 2.1

Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan
Minimum	43,3%
Maksimum	93,3%
Mean	71,32%
Standar Deviasi	10,84%

Tabel 2.1 dapat dijelaskan secara keseluruhan tingkat rata-rata atau (mean) jawaban dari responden adalah 71,32% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia masuk dalam kategori sedang (60%-79%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan bernilai 10,84%, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Tabel 3.1

Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Rendah	15	17%
Sedang	62	52,99%
Tinggi	40	34,18%
Total	117	100%

Sedangkan pada Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa hanya ada 17% dari responden yang masuk kategori rendah akan literasi finansial. Terdapat setidaknya 52,99% yang masuk dalam kategori sedang, dan 34,18% sisanya memasuki kategori tinggi dalam literasi finansial.

2. Uji T Varians Sama

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 2.2

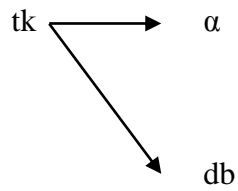
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variance

	Perempuan	Laki-laki
<i>Mean</i>	71,29912	71,34939
<i>Variance</i>	113,3963	125,7959
<i>Observation</i>	68	49
<i>Pooled Varians</i>	118,5718	
<i>Hipotesized Mean Difference</i>	0	
Df	115	
t Stat	-0,02464	
P (T <= t) <i>one-tail</i>	0,49194	
<i>t Critical one-tail</i>	1,658212	
P (T <= t) <i>two-tail</i>	0,980388	
<i>t Critical two-tail</i>	1,980808	

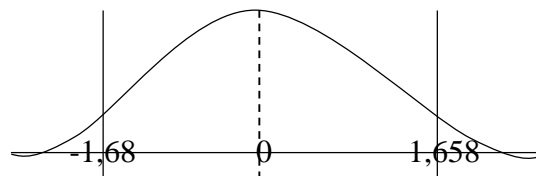
SD	10,64877	11,21587
SD ²	113,3963	125,7959
SD ² n	1,667593	2,567262

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$



T uji



Nilai t hitung < t kritis ($-0,025 < 1,658$), sehingga gagal menolak hipotesis nol, atau tidak beda. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa.

3. Two-way ANOVA with Interaction

Tabel 4.3.1

Nilai-nilai yang diperlukan untuk F uji

T	T ²	$\frac{T^2}{N}$
8284,97	68640727,9	591730,4

$$SSA = 309,0$$

$$SSB = 177,258485$$

$$SSI = 746,661857$$

$$SSO = 13509,34$$

Tabel 4.3.2

Blok

B1	B1 ²	$\frac{B1^2}{n}$
5425,21	29432903,5	392438,7
B2	B2 ²	$\frac{B2^2}{n}$
2859,76	81778227,26	199489

Tabel 4.3.3

Sel

	S	S ²	$\frac{S^2}{n}$
S1	1495,89	2237687	106556,52
S2	2549,6	6500460	185727,43
S3	1379,72	1903627	100190,91
S4	709,92	503986,4	45816,95
S5	1259,92	158739,8	88188,80
S6	889,92	791957,6	65996,47
			592477,07

Tabel 4.3.4

Perhitungan ANOVA Dua Langkah dengan Interaksi

Source	SS	Db	MS	F		Fk α5%
SSA	309,00	2	154,5	1,384	F untuk menguji beda antar group (3 group)	3,079

SSB	117,26	1	177,25	1,589	F untuk menguji beda antar blok (2 group)	3,927
SSI	746,662	2	373,33	3,345	F untuk menguji apakah ada interaksi atau tidak	3,079
SSE	12276,42	110	111,604			
SSO	13509,34	115	117,473			

Hasil :

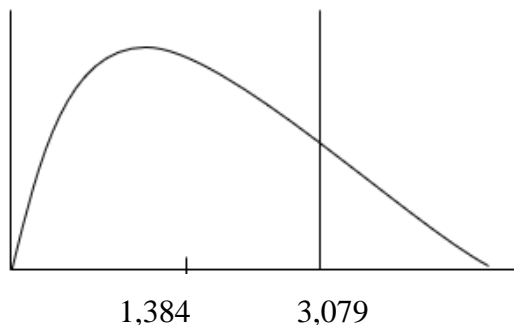
1. Hipotesis Pertama

Uji Beda antar Pendapatan Orangtua

F kritis = 3,079

F uji = 1,384

P (F)



Dapat dilihat bahwa $F_{uji} < F_{kritis}$ ($1,384 < 3,079$), maka hipotesis nol diterima, atau tidak ada perbedaan antara pendapatan orangtua dengan literasi finansial mahasiswa.

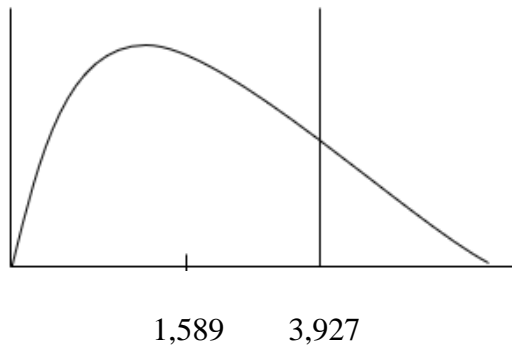
2. Hipotesis Kedua

Uji Beda antar Daerah Asal

F kritis = 3,927

F uji = 1,589

P (F)



Dapat dilihat bahwa $F_{uji} < F_{kritis}$ ($1,589 < 3,927$), maka hipotesis nol diterima, atau tidak ada perbedaan antara daerah asal dengan literasi finansial mahasiswa.

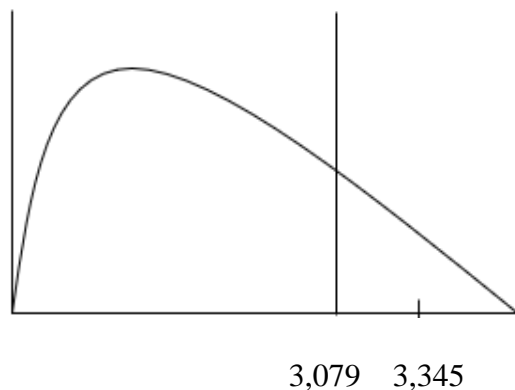
3. Hipotesis Ketiga

Uji Beda antara pengaruh Pendapatan Orangtua dan Daerah Asal

$F_{kritis} = 3,079$

$F_{uji} = 3,345$

P (F)



Dapat dilihat bahwa $F_{uji} > F_{kritis}$ ($3,345 > 3,079$), maka hipotesis nol ditolak, atau ada pengaruh antara pendapatan orangtua dengan daerah asal.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini juga

bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, pendapatan orangtua, dan daerah asal akan mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 117 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yaitu mahasiswa jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang mengarah pada masalah serta tujuan dilakukannya penelitian, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil olah data menggunakan microsoft excel yaitu:

- Dalam analisis deskriptif dapat diketahui bahwa terdapat nilai terendah yang diperoleh oleh mahasiswa dalam mengisi pertanyaan yang berkaitan dengan literasi finansial mahasiswa yaitu sebesar 43,3%, atau hanya bisa menjawab 13 pertanyaan dengan benar dari total keseluruhan pertanyaan sebanyak 30 buah. Adapun nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 93,3%, atau mahasiswa dapat dengan mudah menjawab 28 pertanyaan dengan benar dari total 30 pertanyaan yang ada.
- Mean atau rata-rata yang didapatkan dari jawaban responden adalah 71,32% yang menunjukkan tingkat literasi mahasiswa masuk dalam kategori sedang (60% - 79%). Sedangkan standar deviasi dari mean yaitu 10,84%, dari hasil tersebut bahwa jawaban dari responden bervariasi.
- Hanya ada 17% dari responden yang masuk kategori rendah akan literasi finansial. Terdapat setidaknya 52,99% yang masuk dalam kategori sedang, dan 34,18% sisanya memasuki kategori tinggi dalam literasi finansial.
- Pada uji T varians sama, nilai t hitung $<$ t kritis ($-0,025 < 1,658$), sehingga gagal menolak hipotesis nol, atau tidak beda. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa.
- Hasil pengolahan data menggunakan *two-way ANOVA with interaction*, pendapatan orangtua mempunyai F uji $<$ F kritis ($1,384 < 3,079$), maka

hipotesis nol diterima, atau tidak ada perbedaan antara pendapatan orangtua dengan literasi finansial mahasiswa. Pada daerah asal dapat dilihat bahwa $F_{uji} < F_{kritis}$ ($1,589 < 3,927$), maka hipotesis nol diterima, atau tidak ada perbedaan antara daerah asal dengan literasi finansial mahasiswa. Sedangkan pada uji beda antara pengaruh pendapatan orangtua dengan daerah asal dapat dilihat bahwa $F_{uji} > F_{kritis}$ ($3,345 > 3,079$), maka hipotesis nol ditolak, atau ada pengaruh antara pendapatan orangtua dengan daerah asal.

2. Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka penulisan memberikan implikasi sebagai berikut :

- Implikasi dari hasil penelitian ini ditunjukkan kepada universitas secara umum, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Mereka harus dapat memberikan pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswanya. Hal ini agar mahasiswa sejak dini memiliki pengetahuan tentang keuangan pribadi agar mereka bisa mengatur keuangan dengan baik, dan dapat memiliki kehidupan yang sejahtera serta tidak mengalami kesulitan keuangan dimasa depan.
- Hendaknya orangtua juga meningkatkan pendidikan keuangan dalam keluarga dan harus menggunakan setiap kesempatan untuk mendidik tentang keuangan dan menanamkan sikap keuangan yang baik pada anak.
- Bagi penelitian selanjutnya, untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di universitas.

DAFTAR PUSTAKA

Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief (2015), "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", (hlm.76-80)

- Wurangian, Flinsia Debora, E. Daisy dan Sumual, Jacline(2013), “Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado”, (hlm. 75-77)
- Widayati, Irin (2012), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”, (hlm. 90-91)
- Laely, Nujmatun (2014), “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan”, (hlm. 83-84)
- Krishna, Ayu dan Sari, Maya dan Rofaida, Rofi (2012), “Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, (hlm. 94-98)
- Mendari, Anastasia Sri dan Kewal, Suramaya Suci (2013), “Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI”, (hlm. 132-139)
- Rita, Maria Rio dan Santoso, Benny (2015), “Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Pendidikan Anak”.
- Ma’ruf, Ahmad dan Desiana, Tasya (2015), “Littrasi Kuangan Pelaku Ekonomi Rakyat”.
- Setyawati, Irma dan Suroso, Sugeng (2016), “*Sharia Financial Lyteracy and Effect on Social Economic Factors (Survy on Lecturer in Indonesia)*”.
- Indrawati, Yulia (2014), “Determinan dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Perkotaan di Kabupaten Jember”.
- Amaliyah, Rizki dan Witiastuti, Rini Setyo (2015), “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal”.
- Lestari , Sri (2015), “Littrasi Kuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Kuangan”.

- Keown, L.A. (2011) "The Financial Knowledge of Canadians". *Canadians Social Trends*, 11(8), (hlm. 30-39)
- Ibrahim, D., Harun, R. & Isa, Z.M. (2009) "A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students". *Cross-cultural Communication ISSN 1712-8358*, 5(4), (hlm. 51-59)
- Beal, D.J & Delpachtra, S. B. (2003) "Financial Literacy Among Australian University Students". *Conomic Papers*, 22(1), (hlm. 65-78)
- Indrawati, Yulia (2014) "Determinan dan Stratgi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Perkotaan di Kabupaten Jember".
- Rio Rita, Maria dan Santoso, Benny (2015) "Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak"
- Sina, Petter Garlans (2012) "Analisis Literasi Ekonomi"
- Rasyid, Rosyni (2012) "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang"
- Ulfatun, Titik dan Udhma, Umi Syafa'atul dan Dewi, Rina Sari (2016) "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta".
- Dikira, Okky (2016) "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013".
- Hidayati, Farida Fajar dan Rustandi, Budi (2017) "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur".
- Putra, Putu Santika dan Ananingtyas, Herlina dan Sari, Dea Rachmalita dan Dewi, Aninda Sandra dan Silvy, Mellyza (2016) "Pengaruh Tingkat Literasi

Keuangan Experienced Regret dan Risk Tolerance pada pemilihan jenis investasi”.

Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti (2012) “Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara”.

Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza (2013) “Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”.

Dewi, Meutia Karunia dan Khotimah, Sofiatul dan Puspasari, Novita (2016). “Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi”.

Tsalistsa, Alina dan Rachmansyah, Yanuar (2016) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor Demografi Terhadap pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus”.

Haslem, John A. (2014) “*Select Topics in Financial Literacy*” .

Nkomazana, Njabulo dan Sibanda, Mabutho dan Duve, Richard (2015) “*Determinants of Financial Knowledge Among Adolescents*”.

Rasoaisi, Lereko dan Kalebe, Kalbe M. (2015) “*Determinants of Financial Literacy Among The National University of Lesotho Students*”.

L.A., Bryce (2013) “*Financial Literacy of Young Adult: The Importance of Parental Socialization*”.

A. Haslem, John “*Selectd Topics in Financial Literacy*”

Frijns, Bart dan Gilbert, Aaron dan Tourani-Rad, Alireza (2014) “*Learning by doing : The Role of Financial perience in Financial Literacy*”

Potrich, Ani Caroline Grigion dan Vieira, Klmara Mends “*Development of a Financial Literacy Model for University Students*”

Braun, Bonnie dan Kim, Jinhe dan Andrsn, Elaine A. (2009) “*Family Health and Literacy Financial - Forging the Connection*”

- Rasoaisi, Lereko dan Kalebe, Kalbe M. *“Determinants of Financial Literacy Among The National University of Lesotho Students”*
- Lusardi, Annamaria *“Financial Literacy and Financial Decision-Making in Older Adults”*
- Murphy, John L. (2013) *“Psychological Factors and Financial Literacy”*
- L.A., Jorgensen Bryce (2010) *“Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization”*
- Chinen, Kenichiro dan Endo, Hideki *“Effect of Attitude and Background on Students Personal Financial Ability: A United States Survey”*
- Bushman, Puneet dan Medury, Yajulu *“An Empirical Analysis of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals”*
- Abubakar, Habib Auwal (2015) *“Entrepreneurship Development and Financial Literacy in Africa”*
- Murugiah, Logasvathi (2016) *“The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysia”*
- Worthington, Andrew C. (2013) *“Financial Literacy and Financial Literacy Programmes in Australia”*
- Rahim, Siti Hafizah Abdul dan Rasyid, Rosemaliza Abdul dan Hamed, Abu Bakar (2016) *“Islamic Financial Literacy and its Determinants Among University Students: an Exploratory Factor Analysis”*
- McCormick, Martha Henn *“Financial Literacy: Indiana Activities Inventory”*
- Smyczek, Slawomir dan Matysiewicz, Justyna *“Consumers Financial Literacy as Tool for Preventing Future Economic Crisis”*
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>